

## THE INFLUENCE OF USING *GOOGLE EARTH* APPLICATION-BASED LEARNING MEDIA IN HISTORY SUBJECT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES FOR CLASS X STUDENTS OF MAS TAHFIDZ ROKAN HULU

### Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Google earth* Dalam Matapelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu

Arisma <sup>1a</sup> Isjoni <sup>2b</sup> Rizki Ananda Hasibuan <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>a</sup>[arisma5335@student.unri.ac.id](mailto:arisma5335@student.unri.ac.id)

<sup>b</sup>[Isjoni@yahoo.com](mailto:Isjoni@yahoo.com)

<sup>c</sup>[rizkiananda@lecturer.unri.ac.id](mailto:rizkiananda@lecturer.unri.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
[Arisma5335@student.unri.ac.id](mailto:Arisma5335@student.unri.ac.id)

**How to Cite:** Arisma, Isjoni, Rizki Ananda Hasibuan (2025). The Influence of Using *Google earth* Application-Based Learning Media In History Subject to Improve Learning Outcomes For Class X Students of MAS Tahfidz Rokan Hulu. doi: [10.36526/js.v3i2.5532](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5532)

#### Abstract

In the current learning process, technology represents one of the systematic efforts in designing, implementing, and evaluating the entire learning process for a specific objective, combined with human resources to ensure that learning occurs effectively. Learning outcomes refer to the changes that occur in students after undergoing the learning process. History teachers at MAS Tahfidz Rokan Hulu have been effectively utilizing educational media derived from current technological developments during classroom instruction; however, the use of media remains lacking in variety. The objectives of this study are: (1) to examine the use of the *Google earth* application in the history subject for Grade X at MAS Tahfidz Rokan Hulu, (2) to identify the effect of using the *Google earth* application in history lessons on the learning outcomes of Grade X students at MAS Tahfidz Rokan Hulu, and (3) to understand the responses of Grade X students at MAS Tahfidz Rokan Hulu toward the use of the *Google earth* application in history learning. This study uses a quantitative approach, with data collection techniques including observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques employed are product-moment correlation and simple correlation analysis, using the variable of *Google earth* application usage (X) and learning outcomes (Y). The statistical test results using SPSS for variable X (the influence of using Google Earth-based learning media) show a t-value = 5.887 > 2.002 = t-table, and sig = 0.000 < 5%. Therefore, H<sub>0</sub> is rejected. This means that the variable concerning the influence of using Google Earth-based learning media has a statistically significant effect on the dependent variable, which is students' history learning outcomes.

Received: 14-06-2025  
Revised: 10-09-2025  
Accepted: 11-10-2025

#### Keywords:

Learning media,  
*google earth* application,  
history subjects,  
learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat menuntut adanya sumber daya yang lebih dalam segala aspek. Salah satu aspek penting tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang menjadi kebutuhan manusia. Pendidikan juga merupakan alat untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Menurut Hamalik (2005) pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu anak didik agar mereka mampu hidup secara mandiri dan dapat memenuhi fungsi sosialnya.

Dengan pendidikan diharapkan generasi muda dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya dengan maksimal karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan, prinsip, inovasi, kreativitas, serta tanggung jawab mereka. Melalui pendidikan pula, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau akan mengakibatkan pada kondisi negara yang akan kacau pula.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar senantiasa berinteraksi antara dua manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai objeknya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Proses belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua subjek yaitu antara guru dan siswa yang telah direncanakan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima dan penyerap informasi yang disampaikan oleh guru melainkan siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam artian keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, psikis, maupun emosinya dalam mengikuti proses pembelajaran yang turut di pengaruhi oleh dorongan atau motivasi belajar siswa.

Proses belajar merupakan bagian penting lembaga formal, dalam proses tersebut adalah adanya subyek didik dan siswa yang diajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran di tentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Di samping proses interaksi belajar pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar, sedangkan peserta didik dituntut mempunyai hasil belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar Sejarah karena adanya berbagai cap negatif telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran sejarah, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas akibatnya tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolahan tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah adalah melalui penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi *google earth*. Sesuai dengan cita-cita tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik didalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual.

Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari nilai yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada guru sejarah MAS Tahfidz Rokan Hulu diperoleh beberapa masalah yang memuat mata pelajaran sejarah kurang menunjukkan eksistensinya sebagai mata pelajaran yang sebenarnya sangat penting serta media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dampak kurangnya hasil belajar dilihat mulai dari diri siswa, minat siswa yang cenderung menganggap dan memandang pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang biasa saja dan dijadikan sebagai pelengkap kurikulum. Hal ini juga didukung adanya siswa menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan. Akibatnya, siswa pasif dan hasil belajar sejarah menjadi rendah. Berdasarkan data hasil observasi terlihat masih ada siswa yang

memiliki nilai dibawah ketuntasan nilai yang telah ditentukan yaitu 85. Secara klasikal dari 60 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 45 siswa atau 75% dengan  $\geq 85$  sesuai KKM sejarah yang ditentukan sekolah dan terdapat 15 siswa dengan persentase 25% yang nilainya belum mencapai KKM.

Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk selalu kreatif dalam menangani permasalahan-permasalahan dalam pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya melalui memanfaatkan media-media pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Berbagai terobosan media pembelajaran telah tersedia tetapi hanya sedikit yang dapat dimaksimalkan untuk peningkatan hasil belajar siswa mulai dari media pembelajaran yang disuguhkan oleh pemerintah maupun media hasil karya cipta guru itu sendiri, dan perkembangan teknologi.

*Google earth* yaitu sebuah program *globe virtual* yang sebenarnya disebut *earth viewer*. Menurut Mayer dalam Budiyanto (2017) *google earth* alat bantu visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ruang dan lokasi, karena menyajikan visualisasi dunia nyata secara digital dan interaktif *Google earth* memetakan bumi dari berbagai posisi yang dikumpulkan dari pemetaan satelit, foto udara dan globe GIS 3D. Peta dalam *google earth* tersebut dapat di print out untuk pembelajaran sejarah. *Google earth* adalah aplikasi yang mencakup peta seluruh dunia, pengguna dalam hal ini guru atau siswa dapat mencari lokasi yang hanya dengan mengetikkan nama tempat lokasi yang diinginkan sehingga proses akan lebih cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan *google earth* seolah-olah siswa dapat melihat dunia secara praktis dari atas.

Gambaran lebih nyata dibandingkan peta biasa, dapat menganalisa lokasi secara lebih dekat atau pun jauh. Dengan menggunakan aplikasi *google earth* diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajar pembelajaran sejarah dalam hal ini peneliti menggunakan materi "Proses Masuk Dan Berkembangnya Hindu-Budha Di Indonesia".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka. Penelitian yang akan dilakukan ini masuk dalam sebuah penelitian korelasional untuk mengetahui antara variabel-variabelnya. Sugiyono (2011) menjelaskan variabel adalah suatu gejala atau atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sedangkan metode korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sukardi, 2003). Penelitian ini dilakukan di MAS Tahfidz Rokan Hulu siswa kelas X. populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu berjumlah 60 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling menggunakan sampel yang dilakukan tidak secara random atau acak. Artinya, memilih sampel dengan semua populasi hanya bisa dilakukan di 2 kelas saja. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu bagian terkecil yang ada di dalam populasi yang akan kita teliti nantinya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Karena penelitian ini tidak dipilih secara acak, maka sampel dalam penelitian yaitu kelas X.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Instrumen berupa uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah;

### a. uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik (Hasan dan Misbahuddin, 2013). Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka analisis

data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data tersebut berdistribusi tidak normal maka analisis data dilakukan dengan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode shapiro wilk dengan bantuan software SPSS 23 *for windows* (dengan taraf signifikan=0,05). Dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien > 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan antara kelompok sampel yang dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam homogen atau tidak. Dasar pengambilan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p- value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% ini menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen. Uji homogenitas menggunakan uji Levene pada SPSS versi 22 *for windows*. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

c. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui ada atau tidak perubahan pada variabel X diikuti dengan variabel Y. Hasil  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka korelasi dinyatakan linear. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka korelasi dinyatakan tidak berbentuk linear (Sugiyono, 2015). Apabila terjadi linearitas, maka analisis data dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk menganalisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth* dalam matapelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu.

3. Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data adalah sama (Sugiyono, 2010). Setelah data terkumpul maka penulis menganalisis dengan Teknik korelasi *Product Moment*, karena bersifat interval untuk variabel X (aplikasi *google earth*) dan bersifat interval untuk variabel Y (hasil belajar). Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai  $-1 \leq r \leq +1$  (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan kriteria dari sugiyono karena apa yang dirumuskan oleh sugiyono sangat rinci dari kriteria nilai sangat rendah hingga sangat kuat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Google earth* (X) terhadap variabel dependen hasil belajar (Y). Pada variabel deskriptif pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth*, penilaian dilakukan dengan 5

indikator, diantaranya adalah Lokasi dan peta, navigasi dan interaktifitas, integritas data sejarah, kemudahan akses dan penggunaan dan dampak terhadap hasil belajar.

Indikator yang pertama visualisasi lokasi dan peta dengan hasil angket yang telah diberikan kepada 60 orang siswa sebagai responden, diketahui 29 siswa (48%) memiliki tingkat Visualisasi Lokasi dan Peta dengan kriteria sangat tinggi. 29 siswa (48%) memiliki tingkat Visualisasi Lokasi dan Peta dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki tingkat Visualisasi Lokasi dan Peta dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat Visualisasi Lokasi dan Peta dengan kriteria rendah, 0 siswa (0%) memiliki tingkat Visualisasi Lokasi dan Peta dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi Visualisasi Lokasi dan Peta sebesar 82,02% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Indikator yang kedua adalah navigasi dan interaktifitas diketahui 2 siswa (3%) memiliki tingkat Navigasi dan Interaktifitas dengan kriteria sangat tinggi. 12 siswa (20%) memiliki tingkat Navigasi dan Interaktifitas dengan kriteria tinggi. 21 siswa (35%) memiliki tingkat Navigasi dan Interaktifitas dengan kriteria sedang. 24 siswa (40%) memiliki tingkat Navigasi dan Interaktifitas dengan kriteria rendah, 1 siswa (2%) memiliki tingkat Navigasi dan Interaktifitas dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi Navigasi dan Interaktifitas sebesar 58,07% dan termasuk dalam kriteria sedang.

Indikator yang ketiga adalah integrasi data sejarah, dengan perolehan hasil angket yang diberikan kepada 60 orang siswa sebagai responden, diketahui 27 siswa (45%) memiliki tingkat unsur Integrasi Data Sejarah dengan kriteria sangat tinggi. 31 siswa (52%) memiliki tingkat unsur Integrasi Data Sejarah dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki tingkat unsur Integrasi Data Sejarah dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat unsur Integrasi Data Sejarah dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat unsur Integrasi Data Sejarah dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi unsur Integrasi Data Sejarah sebesar 85,5% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Indikator yang keempat adalah kemudahan akses dan penggunaan dengan hasil 13 siswa (22%) memiliki tingkat Kemudahan Akses dan Penggunaan dengan kriteria sangat tinggi. 35 siswa (58%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria tinggi. 11 siswa (18%) memiliki tingkat Kemudahan Akses dan Penggunaan dengan kriteria sedang. 1 siswa (2%) memiliki tingkat Kemudahan Akses dan Penggunaan dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat Kemudahan Akses dan Penggunaan dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentas Kemudahan Akses dan Penggunaan sebesar 74,9% dan termasuk dalam kriteria tinggi.

Dan indikator kelima adalah dampak terhadap hasil belajar, diperoleh hasil data angket yang diberikan kepada responden sebanyak 60 orang siswa diketahui 22 siswa (37%) memiliki tingkat Hasil Belajar dengan kriteria sangat tinggi. 36 siswa (60) memiliki tingkat Hasil Belajar dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki Hasil Belajar siswa dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki Hasil Belajar siswa dengan kriteria rendah, 0 siswa (0%) memiliki Hasil Belajar dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi Hasil Belajar siswa sebesar 80,75% dan termasuk dalam kriteria tinggi.

Hasil dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :  
Ho : Data berdistribusi normal  
Hi : Data tidak berdistribusi normal  
Kriteria penerimaan Ho  
Ho diterima jika nilai sig (2-tailed)  $\geq$  5%. Dari tabel diperoleh nilai sig = 0.200 = 20,0% > 5%, maka Ho diterima, artinya variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal.
- c. Uji Homogenitas

**Tabel 1.** Test of Homogeneity of Variances Google earth

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.281	2	79	0.756

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel aplikasi *google earth*(X) = 0,756 >0,05, artinya data variabel hasil belajar (Y) aplikasi *google earth* (X) mempunyai varian yang sama.

- d. Uji Prasyarat Analisis
  - 1. Uji Linieritas

**Tabel 2.** Uji Linieritas

F	Sig.
34.651	0.000 <sup>b</sup>

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai  $sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

Tingkat kepercayaan = 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Derajat kebebasan ( $df_1$ ) =  $k - 1$ , dan  $df_2 = n - k = 60 - 1 = 59$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,003$ . Pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 34,651 > 4,003 = F_{tabel}$  dengan model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

- 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	39,802	5,636		7,062	0
Aplikasi Google Earth	0,427	0,073	0,612	5,887	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 39,802 + 0,427X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut

- a) Konstanta = 85.889

Jika variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth* dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar siswa sebesar 85.889

- b) Koefisien X = 0,427

Jika variabel penggunaan aplikasi *google earth* mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel hasil belajar siswa sebesar 0,427.

- 3. Uji Hipotesis

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7.062	0
Penggunaan Aplikasi Google Earth	5.887	0



Tingkat kepercayaan = 95% atau ( $\alpha$ ) = 0.05. Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 60-1-1 = 58$ , serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai  $t_{0,05} = 2,002$ . Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig \geq 5\%$ . Ho ditolak apabila ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $sig < 5\%$ . Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi google earth) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,887 > 2,002 = t_{tabel}$ , dan  $sig = 0.000 < 5\%$  jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar sejarah siswa. Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:  $Y = 39,802 + 0,427 X$ , Dimana: Y = hasil belajar sejarah siswa, X = pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi google earth

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.612	0.374	0.363	4.93532

pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted  $R^2 = 0.363 = 36,3\%$  ini berarti variabel bebas pengaruh penggunaan aplikasi *google earth* mempengaruhi variabel dependen hasil belajar sejarah siswa sebesar 36,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

1. Penggunaan Aplikasi *google earth* pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas Kelas X MAS Tahfidz Rokan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi *google earth* dalam meningkatkann hasil belajar siswa pada matapelajaran sejarah di kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu. Tujuan ini didasarkan pada kebutuhan akan media pembelajaran interaktif dan kontekstual yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara visual, geografis, dan kronologis. *Google earth* sebagai media berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lokasi-lokasi bersejarah secara virtual, memperkuat koneksi antara tempat, peristiwa dan waktu.

Penggunaan aplikasi ini mendukung pembelajaran aktif dan mandiri, siswa tidak hanya menjadi menerima informasi, tetapi juga aktif dalam menelusuri, dan menganalisis. Dengan demikian, tuuan penelitian ini juga mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami dinaamika sejarah. penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana integrasi teknologi, khususnya *google earth*, mampu mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan aspek visual dan spasial. Secara keseluruhan, pembahasan terhadap tujuan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan *goggle earth* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google earth* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh keterangan bahwa penggunaan aplikasi *google earth* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penggunaan aplikasi *google earth* sebagai media pembelajaran, menjadikan pengetahuan sejarah para siswa semakin bertambah, kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sejarah juga akan meningkat. Tanpa kesadaran sejarah yang tinggi, tentu sangat sulit bagi

seseorang untuk mempelajari kejadian-kejadian pada masa lalu. Padahal banyak inspirasi modern lahir dari kejadian-kejadian masa lalu. Struktur bangunan dari peninggalan-peninggalan yang bersejarah dari materi masuknya Hindu-Budha di Indonesia memiliki nilai historis yang tinggi, Siswa MA yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat melestarikan warisan leluhur dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar sejarah siswa kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu sebesar 80,75 % dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk dalam kategori baik, dengan memiliki hasil belajar yang baik seorang siswa dapat mengetahui hal-hal menarik yang terjadi di masa lampau, dengan mengetahui kejadian pada masa lalu, diharapkan tumbuh keinginan siswa untuk menjaga kelestarian situs sejarah di negeri ini. Pengetahuan akan sejarah juga dapat mendorong siswa untuk manata masa depan yang lebih baik, seorang mantan pemimpin negeri ini pun sempat mengingatkan pada rakyatnya untuk jangan sekali-sekali melupakan sejarah.

### 3. Tanggapan Siswa Kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu Terhadap Penggunaan Aplikasi *Google earth* Dalam Mata Pelajaran Sejarah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi *Google earth* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dengan 40 pernyataan dan diisi oleh 60 responden siswa kelas X dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Google earth* dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Google earth* memberikan visualisasi nyata terhadap objek geografis yang sebelumnya hanya dapat dilihat melalui peta dua dimensi di buku. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam pembelajaran geografi yang bersifat spasial dan visual. Misalnya, siswa dapat menjelajahi letak geografis wilayah, melihat kontur bumi, topografi, batas negara, dan fenomena geosfer secara langsung melalui citra satelit. Dari hasil rekapitulasi tanggapan siswa. Dari hasil rekapitulasi tanggapan siswa:

- a) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa *Google earth* meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar.
- b) Siswa merasa bahwa penggunaan aplikasi ini mempermudah pemahaman materi karena disajikan secara interaktif dan realistik.
- c) Beberapa siswa menyebutkan bahwa tampilan 3D dan navigasi langsung membantu mereka memahami posisi dan hubungan antarwilayah dengan lebih jelas.
- d) Namun, ada juga beberapa kendala yang dirasakan seperti koneksi internet yang lambat atau ketidakbiasaan dalam menggunakan teknologi digital sebagai media utama pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyambut baik penggunaan *Google earth* dalam pembelajaran, dan media ini dinilai efektif, menarik, dan informatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif.

## PENUTUP

1. Tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth* pada mata pelajaran sejarah oleh siswa kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu termasuk dalam kategori Tinggi yaitu sebesar 70,06%.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *google earth* berpengaruh besar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X MAS Tahfidz Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (penggunaan aplikasi *google earth*) diperoleh nilai  $t\text{-hitung} = 5,887 > 2,002 = t\text{tabel}$ , dan  $\text{sig} = 0.000 < 5\%$  jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel



penggunaan aplikasi *google earth* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar sejarah siswa.

3. tanggapan siswa terhadap penggunaan aplikasi *Google earth* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dengan 40 pernyataan dan diisi oleh 60 responden siswa kelas X , dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Google earth* dalam proses pembelajaran.

Untuk ke depannya, penelitian terkait ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru mata pelajaran sejarah, agar sebelum mengajar perlu memperhatikan karakteristik siswa terhadap pembelajaran dengan aplikasi yang mudah untuk digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah setidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana atau fasilitas yang harus disediakan di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan suatu penelitian yang mengambil tema yang sama dilakukan untuk yang lingkup lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Bubiyanto, Eko. 2017. *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara